

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk, maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian Indonesia, karena pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan negara, sebagai pasar potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan. Subsektor pangan menjadi salah satu bagian penting yang diharapkan dapat memberi kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat utamanya dalam hal mencukupi kebutuhan pangan nasional. Pada sektor pertanian ini diharapkan pula dapat memberi jaminan atas ketahanan pangan yang berakar pada sumber daya bahan pangan yang beragam, kelembagaan serta budaya lokal yang ada (Zamzami et al.,2021).

Salah satu tanaman pangan yang sumber kebutuhan utama manusia adalah tanaman padi gogo. Padi gogo merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan di lahan kering, sumber air seluruhnya tergantung pada curah hujan. Oleh karena itu, untuk pertumbuhan yang baik, tanaman padi gogo membutuhkan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan selama tidak kurang dari 3 bulan (Ruskandar et al., 2019). Lahan kering yang digunakan untuk padi gogo di Indonesia umumnya adalah lahan marjinal yang sebenarnya kurang

menguntungkan untuk pertumbuhan tanaman. Meskipun demikian, padi gogo memiliki kelebihan yaitu tidak perlu disemai terlebih dahulu, benih dapat langsung ditanam didalam lubang atau diperlakukan seperti pada padi sawah irigasi (Patong, 1995 dalam Alan 2015).

Padi gogo mempunyai kelebihan yang banyak salah satunya adalah memiliki wangi yang sangat khas dan sifatnya jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan klasifikasi padi lainnya (Malik, 2017). Contohnya padi gogo walang sangit yang mempunyai sifat tahan penyakit blas serta lebih adaptif terhadap lahan kering sehingga nantinya nasi yang akan dihasilkan dari padi tersebut akan pulen dan wangi. Selain memiliki wangi yang khas padi gogo juga memiliki nilai harga jual yang cukup tinggi (Trianti, 2007).

Berdasarkan data dari BPS NTT 2023, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 produksi padi gogo di kecamatan laboya barat 7,8 ton dan produktivitasnya mencapai 5,7 ton/ha. Sebagian besar petani di desa gaura kecamatan Laboya Barat adalah petani lahan kering, sehingga pola usahatani dominan adalah usahatani lahan kering tradisional yang hanya mengandalkan air hujan sebagai sumber pemasok kebutuhan air tanaman. Budidaya tanaman yang umum ditemukan adalah tanaman pangan salah satunya padi gogo. Tanaman pangan tersebut diusahakan pada musim hujan dengan pola tanam 1 kali setahun. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang "ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI GOGO DI DESA GAURA KECAMATAN LABOYA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengeluaran petani dalam usahatani padi gogo di Desa Gaura Kecamatan Laboya Barat Kabupaten Sumba Barat?
2. Berapa besar pendapatan petani dalam usahatani padi gogo di Desa Gaura Kecamatan Laboya Barat Kabupaten Sumba Barat?
3. Apakah usahatani padi gogo layak untuk diusahakan di Desa Gaura Kecamatan Laboya Barat Kabupaten Sumba Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengeluaran petani dalam usahatani padi gogo di Desa Gaura Kecamatan Laboya Barat Kabupaten Sumba Barat?
2. Pendapatan petani dari usahatani padi gogo di Desa Gaura Kecamatan Laboya Barat Kabupaten Sumba Barat.
3. Kelayakan usahatani padi gogo untuk diusahakan di Desa Gaura Kecamatan Laboya Barat Kabupaten Sumba Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapat usahatani padi gogo.

2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan usahatani padi gogo
3. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan, guna membangun ilmu pengetahuan di masa yang akan datang